P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Pengaruh *Fee Audit,* Komite Audit, *Audit Tenure, Audit Delay,* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 - 2025

[1]Hasna Ayu Athira, [2]Sri Kurniawati, [3]Mohammad Iman Nugroho, [4]Christiano Lombogia, [5]Maryati Rahayu
[1,2,3,4] Akuntansi, Universitas Persada Indonesi Y.A.I, Jakarta

E-mail: [1]hasna.2214190019@upi-yai.ac.id, [2]sri.kurniawati@upi-yai.ac.id,[3]mohammad.iman@upi-yai.ac.id,[4]chris.lombogia@gmail.com, [5]maryati.rahayu@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fee audit*, komite audit, *audit tenure, audit delay,* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 24 perusahaan dengan 96 observasi selama empat tahun. Kualitas audit diproksikan dengan nilai *absolut discretionary accruals* (|DA|) yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan EViews 13, dan *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit ,* komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit|, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan. *Audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *kualitas audit.* Karena kualitas audit diinterpretasikan semakin baik ketika nilai *absolut discretionary accruals* |DA| semakin rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa *fee audit,* komite audit, dan ukuran perusahaan berkaitan dengan peningkatan nilai *absolut discretionary accruals* |DA|, sedangkan audit tenure berkaitan dengan penurunan nilai *absolut discretionary accruals* |DA|. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit* dengan Adjusted R^2 sebesar 79,44%.

Kata kunci: fee audit, komite audit, *audit tenure, audit delay,* ukuran perusahaan, kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit fees, audit committees, audit tenure, audit delay, and firm size on audit quality in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The study employs a quantitative approach using secondary data derived from annual reports and financial statements. A purposive sampling method was used, resulting in a sample of 24 companies and 96 observations over the four-year period. Audit quality is proxied by the absolute value of discretionary accruals (|DA|), calculated using the Modified Jones Model. Analysis was conducted using panel data regression in EViews 13, with the Common Effect Model (CEM) selected as the best estimation model. The results indicate that audit fees, audit committees, and firm size have a positive and significant effect on audit quality, whereas audit tenure has a negative and significant effect. Audit delay does not have a significant effect on audit quality. Given that audit quality is interpreted as higher when the absolute value of discretionary accruals (|DA|) is lower, these results suggest that audit fees, audit committees, and firm size are associated with an increase in the absolute value of discretionary accruals (|DA|), while audit tenure is associated with a decrease in the absolute value of discretionary accruals (|DA|). Simultaneously, all variables significantly influence audit quality, with an Adjusted R^2 of 79.44%.

Keywords: audit fee, audit committee, audit tenure, audit delay, firm size, audit quality.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

1. PENDAHULUAN

Transparansi dan keandalan laporan keuangan merupakan kebutuhan penting bagi perusahaan publik karena informasi keuangan menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks tersebut, audit eksternal memiliki fungsi penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan melalui pemeriksaan yang independen dan sesuai standar. Kualitas audit menjadi salah satu aspek yang menentukan sejauh mana proses audit mampu membatasi salah saji dan tindakan oportunistik manajemen. Penelitian ini memandang kualitas audit melalui tingkat *discretionary accruals*, sehingga semakin rendah nilai *absolut discretionary accruals* (|DA|), semakin tinggi kualitas audit.

Sektor kesehatan dipilih karena mengalami perkembangan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan dan investasi pada bidang farmasi, rumah sakit, laboratorium, serta alat kesehatan. Pertumbuhan tersebut diikuti kebutuhan perusahaan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan memperoleh kepercayaan investor. Namun, perusahaan sektor kesehatan tetap menghadapi risiko dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Salah satu fenomena yang dicatat dalam penelitian adalah temuan pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan pada PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan untuk periode 2020–2023 yang menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dengan indikasi kerugian sebesar Rp371,83 miliar. Fenomena tersebut tidak secara langsung membuktikan rendahnya kualitas audit suatu perusahaan, tetapi memperlihatkan pentingnya mekanisme pengawasan dan pengujian kualitas audit secara objektif.

Teori agensi menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). *Audit* eksternal dan mekanisme tata kelola, termasuk komite audit, dapat digunakan untuk mengurangi masalah tersebut. Sementara itu, teori sinyal memandang kualitas laporan keuangan yang telah diaudit sebagai sinyal kredibilitas perusahaan kepada pasar (Spence, 1973). Berdasarkan kedua perspektif tersebut, *fee audit,* komite audit, *audit tenure, audit delay,* dan ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor yang berpotensi berkaitan dengan kualitas audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. *Fee audit* ditemukan berpengaruh pada kualitas audit dalam beberapa penelitian, tetapi tidak berpengaruh dalam penelitian lain. Komite audit juga menunjukkan hasil yang berbeda, demikian pula *audit tenure* dan ukuran perusahaan. Untuk *audit delay*, Darmawan dan Ardini (2021) serta Natalia (2022) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Nope dan Sudarmadi (2024) menemukan tidak adanya pengaruh. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ruang untuk pengujian lebih lanjut, terutama pada perusahaan sektor kesehatan dan periode pengamatan yang lebih mutakhir.

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *fee audit,* komite audit, *audit tenure, audit delay,* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Kontribusi penelitian terletak pada penggunaan lima variabel secara simultan, objek sektor kesehatan, serta data empat tahun yang mencerminkan kondisi setelah pandemi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan, auditor, investor, dan pihak regulator dalam memperkuat tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi dan Teori Sinyal

Teori agensi berangkat dari hubungan antara principal sebagai pemilik dan agent sebagai pihak yang menjalankan perusahaan. Ketika pengelolaan perusahaan diserahkan kepada manajemen, pemilik tidak dapat mengawasi seluruh aktivitas secara langsung. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong perilaku oportunistik, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan. Audit eksternal dan komite audit merupakan bagian dari mekanisme tersebut karena membantu memastikan informasi yang disajikan manajemen dapat dipertanggungjawabkan (Jensen & Meckling, 1976).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi kepada pasar untuk mengurangi ketidakpastian. Laporan keuangan yang kredibel dan telah diaudit secara independen dapat menjadi sinyal mengenai kondisi

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

perusahaan. Dalam penelitian ini, *fee audit* yang memadai, komite audit, masa perikatan auditor, ketepatan waktu penyelesaian audit, dan ukuran perusahaan dipandang sebagai karakteristik yang dapat berhubungan dengan kredibilitas proses pelaporan dan audit (Spence, 1973).

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara kompeten dan independen sehingga mampu mendeteksi serta membatasi salah saji atau praktik oportunistik manajemen. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai proksi kualitas audit. *Discretionary accruals* dihitung dengan *Modified Jones Model*, yang memisahkan komponen akrual normal dan komponen *akrual diskresioner*. Nilai *absolut discretionary accruals* digunakan sebagai ukuran kualitas audit. Nilai |DA| yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya praktik manajemen laba dan diinterpretasikan sebagai kualitas audit yang semakin tinggi.

$AQ = |DA_{it}|$

2.3 Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor atau Kantor Akuntan Publik atas jasa audit. Besarnya *fee* dapat dipengaruhi oleh risiko audit, kompleksitas perusahaan, luas cakupan pemeriksaan, waktu, jumlah tenaga profesional, dan kompetensi yang diperlukan. Penelitian ini mengukur *fee audit* menggunakan logaritma natural total *fee audit* (Hartadi, 2012).

Fee Audit = LN (Total Fee Audit)

2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, risiko, dan pelaksanaan audit. Penelitian ini mengukur komite audit berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran tersebut digunakan sebagai indikator kapasitas pengawasan meskipun jumlah anggota tidak selalu mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan.

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

2.5 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan perikatan antara Kantor Akuntan Publik dan klien. Masa perikatan yang lebih panjang dapat memberikan auditor pemahaman lebih baik mengenai karakteristik bisnis, sistem akuntansi, pengendalian internal, dan risiko perusahaan. Namun, masa perikatan yang terlalu panjang juga dapat menimbulkan kekhawatiran terkait independensi. Dalam penelitian ini, tahun pertama perikatan diberi nilai 1 dan bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya selama KAP yang sama tetap melakukan audit (Purnomo & Aulia, 2022).

2.6 Audit Delay

Audit delay adalah selang waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dan tanggal penerbitan laporan *auditor* independen. Variabel ini menggambarkan ketepatan waktu penyelesaian audit. Nilai *audit delay* yang lebih besar berarti auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pemeriksaan. Penelitian ini mengukur *audit delay* dalam jumlah hari (Herianti & Suryani, 2016).

AD = Tanggal Laporan Audit − Tanggal Laporan Keuangan

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, sumber daya, dan kompleksitas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki transaksi dan struktur organisasi yang lebih kompleks serta menghadapi tuntutan transparansi yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Nope & Sudarmadi, 2024).

SIZE = LN (Total Aset)

2.8 Pengembangan Hipotesis

Fee audit dapat mencerminkan sumber daya dan luas pekerjaan yang dibutuhkan dalam proses audit. Di sisi lain, *fee* yang tinggi dapat muncul karena kompleksitas dan risiko perusahaan. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian terdahulu dan kerangka teori agensi, penelitian ini menguji pengaruh *fee audit* terhadap *kualitas audit.*

H1: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan proses audit. Komite audit yang memadai secara teoritis dapat memperkuat monitoring terhadap manajemen dan mengurangi konflik

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

keagenan. Berdasarkan penelitian terdahulu, jumlah anggota dan aktivitas komite audit dapat berkaitan dengan kualitas audit.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit tenure dapat memberikan auditor pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik mengenai karakteristik serta risiko klien. Namun, hubungan yang terlalu panjang juga berpotensi menurunkan independensi. Penelitian ini menguji hubungan tersebut pada perusahaan sektor kesehatan.

H3: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Audit delay berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit. Delay yang panjang dapat mencerminkan kompleksitas proses pemeriksaan atau kebutuhan prosedur tambahan, tetapi lamanya penyelesaian audit tidak selalu identik dengan rendahnya kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini menguji hubungan audit delay dengan kualitas audit.

H4: *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

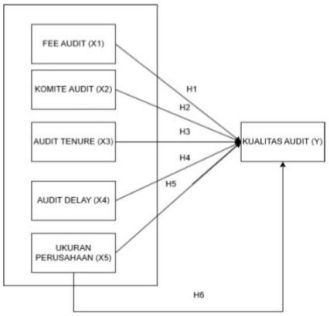
Ukuran perusahaan berkaitan dengan kompleksitas transaksi, sumber daya, pengendalian internal, dan tuntutan akuntabilitas. Perusahaan besar dapat memiliki kebutuhan audit yang lebih tinggi, tetapi kompleksitas yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan risiko salah saji dan discretionary accruals.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan kompleksitas transaksi, sumber daya, pengendalian internal, dan tuntutan akuntabilitas. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional dan transaksi yang lebih kompleks sehingga kebutuhan audit dan pengawasan menjadi lebih tinggi, tetapi kompleksitas tersebut juga dapat meningkatkan risiko salah saji dan *discretionary accruals.* Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi *kualitas audit* melalui tingkat kompleksitas dan risiko yang dihadapi dalam proses pemeriksaan.

H6: *Fee audit,* komite audit, *audit tenure, audit delay,* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fee audit, komite audit*, audit tenure, audit delay,* dan ukuran perusahaan berkaitan dengan berbagai aspek dalam proses audit dan karakteristik perusahaan. *Fee audit* mencerminkan sumber daya dan kompleksitas penugasan, komite audit berkaitan dengan fungsi pengawasan*, audit tenure* menunjukkan lamanya hubungan auditor dengan klien, *audit delay* mencerminkan waktu penyelesaian audit, sedangkan ukuran perusahaan berkaitan dengan skala dan kompleksitas aktivitas perusahaan. Kelima faktor tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat *discretionary accruals* yang menjadi proksi kualitas audit.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung terhadap dokumen yang dipublikasikan oleh perusahaan dan sumber pasar modal yang relevan.

Populasi penelitian terdiri atas 38 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2022–2025. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria ketersediaan laporan keuangan, penggunaan mata uang rupiah, tanggal akhir tahun buku 31 Desember, dan kelengkapan data variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel dengan 96 observasi (24 perusahaan × 4 tahun).

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	AQ = |DA|; discretionary accruals dihitung dengan Modified Jones Model
Fee Audit (X1)	LN (Total Fee Audit)

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Komite Audit (X2)	Jumlah anggota komite audit
Audit Tenure (X3)	Jumlah tahun KAP yang sama melakukan audit
Audit Delay (X4)	Tanggal laporan audit − tanggal laporan keuangan
Ukuran Perusahaan (X5)	LN (Total Aset)

Analisis dilakukan menggunakan EViews 13. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), pemilihan model melalui *uji Chow, Hausman,* dan *Lagrange Multiplier,* serta pengujian asumsi klasik. Hipotesis parsial diuji dengan uji t, hipotesis simultan dengan uji F, dan kemampuan model dijelaskan melalui Adjusted R-squared. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -8{,}263441\ (C) + 0{,}164246(X1) + 0{,}152540(X2) - 0{,}114054(X3) - 0{,}002553(X4) + 0{,}212855\ (X5) + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan 96 observasi. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas audit yang diproksikan dengan |DA| adalah 1,081422 dengan standar deviasi 0,567524. Nilai *fee audit* memiliki rata-rata 20,17131, komite audit 3,500000 anggota, *audit tenure* 2,500000 tahun, *audit delay* 77 hari, dan ukuran perusahaan 28,09266. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan variasi karakteristik perusahaan sampel selama periode pengamatan.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Statistik	Kualitas Audit (Y)	*Fee Audit (X1)*	Komite Audit (X2)	*Audit Tenure (X3)*	*Audit Delay (X4)*	Ukuran Perusahaan (X5)
Mean	1,081422	20,17131	3,500000	2,500000	77,00000	28,09266
Median	1,023863	19,96296	3,500000	2,500000	76,00000	28,04930
Maximum	2,410000	22,42933	4,000000	4,000000	89,00000	30,99484
Minimum	0,010000	18,03054	3,000000	1,000000	65,00000	25,00317
Std. Dev.	0,567524	1,321965	0,502625	1,123903	7,679090	1,814091

4.2 Pemilihan Model dan Uji Asumsi

Hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa *Common Effect Model* merupakan model yang paling tepat untuk estimasi lanjutan. Uji Chow mengarah pada CEM, uji Hausman menunjukkan REM sebagai pilihan dalam pasangan REM versus FEM, sedangkan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan CEM sebagai model yang dipilih dibandingkan REM. Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil, penelitian menggunakan CEM untuk pengujian hipotesis.

Uji normalitas menghasilkan probabilitas Jarque–Bera sebesar 0,721903 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80. Uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh probabilitas variabel independen berada di atas 0,05. Selanjutnya, nilai Durbin–Watson sebesar 2,208896 berada di antara dU 1,7758 dan 4−dU 2,2242, sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil regresi dan pengujian parsial

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Hasil
Konstanta	-8,26341	12,99538	0,0000	—
Fee Audit (X1)	0,164246	8,024139	0,0000	Signifikan
Komite Audit (X2)	0,152540	2,893889	0,0048	Signifikan
Audit Tenure (X3)	-0,114054	-4,759918	0,0000	Signifikan
Audit Delay (X4)	-0,002553	-0,729944	0,4673	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan (X5)	0,212855	14,16225	0,0000	Signifikan

Nilai F-statistic sebesar 74,42053 dengan probabilitas 0,000000 menunjukkan bahwa *fee audit,* komite audit, *audit tenure, audit delay,* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai R-squared sebesar 0,805238 dan Adjusted R-squared sebesar 0,794418 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 79,44% variasi kualitas audit, sedangkan 20,56% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,164246 dan probabilitas 0,0000. Karena variabel dependen adalah |DA|, koefisien positif berarti kenaikan *fee audit* diikuti kenaikan |DA|. Dalam kerangka pengukuran penelitian, kenaikan |DA| menunjukkan peningkatan *discretionary accruals* dan kecenderungan kualitas audit yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil ini perlu dibaca secara hati-hati: *fee audit* terbukti berhubungan dengan kualitas audit, tetapi arah koefisien terhadap proksi |DA| menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan kualitas audit ketika kualitas yang lebih baik ditandai oleh |DA| yang lebih rendah.

Temuan tersebut dapat dijelaskan karena *fee audit* tidak hanya mencerminkan kompensasi auditor, tetapi juga dapat mencerminkan kompleksitas, risiko, jumlah

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

transaksi, dan luasnya prosedur pemeriksaan. Oleh sebab itu, *fee* yang lebih tinggi tidak otomatis berarti praktik manajemen laba lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan Lailatul dan Yanthi (2021) serta Rizaldi *et al.* (2022) yang menemukan adanya pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit, tetapi berbeda dengan Farid dan Baradja (2022) yang tidak menemukan pengaruh.

4.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,152540 dan probabilitas 0,0048. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin tinggi nilai |DA|. Karena nilai |DA| yang tinggi diinterpretassikan sebagai tingkat *discretionary accruals* yang lebih tinggi, hasil tersebut mengarah pada kualitas audit yang lebih rendah berdasarkan proksi penelitian.

Jumlah anggota komite audit belum tentu menggambarkan efektivitas fungsi pengawasan. Kompetensi, independensi, pengalaman, frekuensi rapat, dan kualitas pelaksanaan monitoring juga dapat menentukan efektivitas komite audit. Temuan penelitian ini didukung oleh Lailatul dan Yanthi (2021) serta Rizaldi *et al.* (2022), tetapi tidak sejalan dengan Cahyati *et al.* (2021) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode, dan pengukuran variabel.

4.6 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure berpengaruh signifikan dengan koefisien −0,114054 dan probabilitas 0,0000. Koefisien negatif berarti peningkatan masa perikatan auditor berkaitan dengan penurunan |DA|. Karena |DA| yang lebih rendah menunjukkan tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah, hasil ini mengindikasikan kualitas audit yang lebih tinggi. Dengan demikian, walaupun koefisien regresi terhadap |DA| bernilai negatif, hubungan *audit tenure* dengan kualitas audit dapat dipahami sebagai positif apabila kualitas audit didefinisikan berdasarkan rendahnya *discretionary accruals.*

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui peningkatan pemahaman *auditor* terhadap karakteristik bisnis, sistem akuntansi, pengendalian internal, dan risiko klien selama masa perikatan. Pemahaman tersebut dapat membantu auditor mengidentifikasi akun atau transaksi berisiko. Hasil ini sejalan dengan temuan Edyatami dan Sukarmanto (2020) serta Farid dan Baradja (2022), namun berbeda dengan Cahyati *et al.* (2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

4.7 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien −0,002553 dan probabilitas 0,4673. Walaupun arah koefisien menunjukkan kecenderungan penurunan |DA| ketika *audit delay* meningkat, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, panjang atau pendeknya waktu penyelesaian audit tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya perubahan kualitas audit pada sampel penelitian.

Audit delay lebih menggambarkan waktu penyelesaian pemeriksaan, sedangkan kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui *discretionary accruals.* Lamanya audit dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasi, jumlah transaksi, ketersediaan bukti audit, dan prosedur pemeriksaan. Hasil ini sejalan dengan Nope dan Sudarmadi (2024), tetapi tidak sejalan dengan Darmawan dan Ardini (2021) serta Natalia (2022) yang menemukan pengaruh negatif.

4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,212855 dan probabilitas 0,0000. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkaitan dengan kenaikan |DA|. Berdasarkan proksi penelitian, kenaikan |DA| mengindikasikan tingkat *discretionary accruals* yang lebih tinggi sehingga kualitas audit cenderung lebih rendah.

Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional, jumlah transaksi, struktur organisasi, dan cakupan bisnis yang lebih kompleks. Kompleksitas tersebut memperluas area yang perlu diuji auditor dan dapat meningkatkan risiko salah saji serta pertimbangan manajemen dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Basworo *et al.* (2021), Berikang *et al.* (2018), dan Lizara dan Subiyanto (2022) yang menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas audit, tetapi tidak sejalan dengan Natalia (2022).

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

4.9 Pengaruh Simultan

Pengujian simultan menghasilkan F-statistic 74,42053 dengan probabilitas 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan tidak hanya berkaitan dengan satu karakteristik, tetapi merupakan hasil interaksi antara aspek ekonomi penugasan *audit,* mekanisme pengawasan, hubungan *auditor-klien,* ketepatan waktu, dan skala perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan 96 observasi dari 24 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2025, penelitian menunjukkan bahwa *fee audit,* komite audit*, audit tenure,* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan |DA|, sedangkan *audit delay* tidak berpengaruh signifikan. *Fee audit,* komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki koefisien positif terhadap |DA| sehingga peningkatannya berkaitan dengan kenaikan *discretionary accruals* dan kualitas audit yang lebih rendah menurut proksi yang digunakan. *Audit tenure* memiliki koefisien negatif terhadap |DA| sehingga masa perikatan yang lebih panjang berkaitan dengan penurunan *discretionary accruals* dan *kualitas audit* yang lebih tinggi. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan dengan Adjusted R^2 sebesar 79,44%.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak sebaiknya menilai kualitas audit hanya berdasarkan besarnya *fee,* jumlah anggota komite audit, atau ukuran perusahaan. Efektivitas pengawasan, kompetensi dan independensi auditor, serta pengelolaan hubungan auditor-klien tetap perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti reputasi KAP, *independensi auditor, audit switching, spesialisasi auditor, profitabilitas,* dan mekanisme *corporate governance* serta memperluas periode dan sektor penelitian.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyanto, E. P. (2020). Pengaruh biaya audit, audit tenure, rotasi audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 720–733.

Asmarani, I., & Hernadianto. (2023). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1(2), 100–112.

Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, rotasi audit dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2(1), 942–961.

Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan klien dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(4), 1–9.

Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2(1), 51–62.

Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(5), 1–18.

Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh audit tenure, audit capacity stress dan komite audit terhadap kualitas audit. Prosiding Akuntansi, 6(1), 199–202.

Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1063–1078.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10 (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 16(1), 84–103.

Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh kualitas auditor, audit delay, dan audit tenure terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012–2014. Prosiding Seminar Nasional Indocompac, 416–425.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs

and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.

Kurniawati, A. D., Putry, S. D., & Indraswono, C. (2022). Pengaruh karakteristik auditor independen dan afiliasi Kantor Akuntan Publik bereputasi terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 33(3), 170–186.

Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi Unesa, 10(1), 1–11.

Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11(4), 79–84.

Natalia, C. (2022). Pengaruh audit delay, fee audit, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2).

Nope, D., & Sudarmadi. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, audit fee dan audit delay terhadap kualitas audit. Jurnal Nusa Akuntansi, 1(3), 1172–1194.

Purnomo, E., & Aulia, Y. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 11(2), 85–96.

Ramadya, A. P., Murtanto, & Hasnawati. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2(1), 257–269.

Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Paradigma Ekonomika, 17(1), 199–212.

Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(3), 559–570.

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Yulaeli, T. (2022). Pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. Jurnal Buana Akuntansi, 7(2), 191–198.